

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang merupakan salah satu benda yang mudah dan umum di kalangan masyarakat sebagai alat transaksi. Salah satunya sebagai alat pembayaran pembelian barang, jasa serta barang berharga lainnya. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkannya dengan barang, tetapi cukup saja dengan menggunakan uang. Uang juga dapat digunakan sebagai alat pembayaran utang. Kesulitan-kesulitan pertukaran dengan cara barter dapat diatasi dengan bertransaksi dengan uang. Usaha atau bisnis dalam proses kegiatannya tidak akan terlepas dari uang. (Fitra, 2020)

Salah satu peran uang yaitu digunakan sebagai modal investasi dan modal kerja. Yang dimana uang dibutuhkan bagi suatu perusahaan mulai dari menjalankan kegiatan usahanya sampai perusahaan tersebut terhenti. Uang yang dipakai untuk setiap aktivitas bisnis atau usaha akan berkaitan erat dengan transaksi, seperti pembayaran dan penerimaan. Untuk dapat melakukan transaksi antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, dibutuhkan lembaga yang dapat bertindak sebagai perantara yaitu bank atau lembaga keuangan lainnya. Maka dari itu, perusahaan harus berurusan dengan lembaga keuangan dalam mengatasi setiap masalah keuangannya. (Kasmir, 2011)

Perbankan syariah merupakan bagian dari Lembaga Keuangan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip hukum Islam. Bank syariah menjalankan

kegiatan usahanya dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang mencakup keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*),



serta nilai-nilai universal (*alamiyah*). Dalam operasionalnya, bank syariah menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian), *riba* (bunga), tindakan *zalim*, serta transaksi yang melibatkan objek haram sesuai dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Untuk memberikan kepastian hukum bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, regulasi dalam industri ini mencakup jenis usaha, kepatuhan terhadap ketentuan syariah, kelayakan usaha, serta mekanisme penyaluran dana dan larangan tertentu. Dalam hal pembiayaan, perbankan syariah menerapkan berbagai akad sesuai dengan tujuan penggunaannya, antara lain: 1) akad jual beli (*ba'i*), 2) akad sewa (*ijarah*), 3) akad bagi hasil (*syirkah*), dan 4) akad pelengkap. Seluruh prinsip ini diterapkan dalam sistem perbankan syariah untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam serta mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.

Prinsip perbankan syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan sistem ekonomi. Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah larangan terhadap *riba* dalam segala bentuknya serta penerapan sistem yang lebih adil, seperti prinsip bagi hasil. Dengan sistem ini, perbankan syariah menciptakan lingkungan investasi yang sehat dan berkeadilan, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara proporsional antara bank dan nasabah. Hal ini menciptakan keseimbangan yang lebih baik dalam hubungan keuangan,

dibandingkan dengan sistem konvensional yang lebih menguntungkan pemilik modal.

Dalam jangka panjang, penerapan prinsip bagi hasil berkontribusi terhadap pemerataan ekonomi nasional karena keuntungan tidak hanya dinikmati oleh pemodal, tetapi juga oleh pihak yang mengelola modal. Bank Indonesia berupaya membangun sistem perbankan syariah modern yang inklusif, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali. Sistem ini dirancang agar lebih aplikatif dengan menerapkan konsep ekonomi Islam yang relevan dan sesuai dengan tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat saat ini. Oleh karena itu, pengembangan dan perbaikan sistem perbankan syariah terus dilakukan sebagai bagian dari solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi nasional.

Di era ini, persaingan antar Perbankan Syariah semakin ketat, baik antar sesama Bank Syariah maupun Bank Konvensional. Hal ini membuat para bank syariah, khususnya Bank Bukopin Syariah untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat. Sebagaimana dilaporkan kepada OJK dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, KB Bukopin Syariah telah menetapkan sasaran jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai tujuan menjadi bank syariah pilihan dengan memastikan bisnis tumbuh ditopang oleh bisnis yang berkelanjutan dan memberi nilai tambah bagi *stakeholder*. Rencana aksi disusun dengan mempertimbangkan kondisi usaha internal perusahaan termasuk kapasitas organisasi dan kapasitas teknis guna mendukung keberhasilan pelaksanaan program-program yang direncanakan. Perusahaan

dalam mencapai tujuan nya tersebut memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek pertumbuhan potensi pengembangan yang baik bagi perusahaan. Suatu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tersebut. Informasi kinerja keuangan biasa nya di lampirkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan di perusahaan. (Prihadi, Analisis Laporan Keuangan, 2019)

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. (Sawir: 2009). Profitabilitas juga dapat menjadi salah satu faktor dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba. salah satunya menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah suatu rasio yang menunjukkan kapabilitas bank untuk memperoleh keuntungan dengan memberdayakan modal yang dimilikinya. Keuntungan bank tersebut yang nantinya akan diputuskan untuk dibagikan kepada para pemilik perusahaan atau ditahan untuk kemudian dikelola kembali. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efisien suatu bank dalam mengelola modalnya. Standar *Return On Equity* (ROE) menurut PBI Nomor 6/10/PBI/2004 ialah sebesar 5% – 12,5%. Semakin tinggi tingkat

Return On Equity (ROE), semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh bank yang berdampak pada posisi bank dalam pengelolaan modal. Semakin tinggi tingkat pengembalian, semakin baik karena dividen yang dibagikan atau diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan juga semakin meningkat. (Kartika, 2022)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri sehingga menghasilkan laba yang nantinya akan bagi pemilik atau investor selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2000)

Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, karena semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas semakin kecil yang berdampak pada semakin meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.¹¹ Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. (Irhamisyah, 2010)

Standar Bank Indonesia yang digunakan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 80% hingga 100%. Jika angka *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) suatu bank terletak pada angka di bawah 80% (misal 50%), maka bisa disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 50% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai penghubung antara pihak-pihak yang kelebihan dan kekurangan dana, maka angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 50% menunjukkan bahwa 50% dari keseluruhan dana yang terkumpul tidak tersalurkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tidak melaksanakan fungsinya dengan baik. Semakin tinggi aset perbankan, semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula *Financing to Deposit Ratio* pada suatu bank yang mengakibatkan semakin tinggi pendapatan perbankan. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015)

Menurut teori yang dilakukan oleh (Farrashita, 2021) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR), semakin tinggi pula dana yang disalurkan. Tingkat penyaluran dana yang tinggi menyebabkan pendapatan bank akan semakin tinggi sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Equity*). (Suryani, 2012)

Jika semakin besar penyaluran dana suatu bank, maka akan semakin meningkat juga tingkat laba dari bank tersebut. Sehingga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)

sebagaimana dalam tata penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan standarisasi untuk rasio ini yaitu diantara 80% dan 100%. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat (dengan asumsi bank dapat menyalurkan pendanaannya secara efektif (Irfan, 2022). Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa disebut juga dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda dan inventaris bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Sesuai ketentuan Bank Indonesia dalam PBI No. 21.3.2001, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masing-masing bank harus 8%. Jika suatu bank dapat memenuhi kebutuhan permodalannya, maka bank tersebut dianggap sehat dan mampu menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Berdasarkan asumsi diatas maka dapat dirumuskan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Peneliti merumuskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang searah terhadap *Return On Equity* (ROE).

Semakin rendah tingkat rasio Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO) maka semakin baik kinerja suatu bank. Dapat juga dikatakan semakin kecil rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengartikan bahwa kinerja bank semakin baik. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE). Berdasarkan asumsi diatas maka dapat dirumuskan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berikut data dari variabel-variabel tersebut pada PT. Bank Bukopin Syariah periode 2011-2021 :

Tabel 1.1
Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Bank Bukopin Syariah Periode 2012-2021

Tahun	FDR		CAR		BOPO		ROE	
	X1		X2		X3		Y	
2012	91,98 %		12,78 %		91,59%		7,32%	
2013	100,29 %	↑	11,10 %	↓	92,29%	↑	7,63%	↑
2014	91,98 %	↓	14,80 %	↑	96,77%	↑	2,39%	↓
2015	90,56 %	↓	16,31 %	↑	91,99%	↓	5,35%	↑
2016	88,18 %	↓	17,0 %	↑	109,62%	↑	5,15%	↓
2017	82,44 %	↓	19,20 %	↑	99,20%	↓	0,20%	↓
2018	93,40 %	↑	19,31 %	↑	99,45%	↑	0,26%	↑
2019	93,48 %	↑	15,25 %	↓	99,60%	↑	0,23%	↓
2020	196,73 %	↑	22,22 %	↑	97,73%	↓	0,02%	↓
2021	92,97%	↓	23,74 %	↑	180,25%	↑	23,60%	↑
2022	92,47%	↓	19,49%	↓	115,76%	↓	6,34%	↓

Sumber : <https://www.kbbukopinsyariah.com> dikelola

Keterangan:

↑ = Terjadi peningkatan dari periode sebelumnya

↓ = Terjadi penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Bukopin Syariah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan angka sebesar 91,98 % dan meningkat pada tahun berikutnya menjadi 100,29%. Selanjutnya terjadi penurunan pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut, mulai dari tahun 2013 dari 100,29% menjadi 92,89% di tahun 2014 dan 90,56% pada tahun 2015. Untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 12,78% menjadi 11,10% di tahun 2013. Selanjutnya terjadi kenaikan secara berturut-turut pada tahun 2013 sebesar 14,80% di tahun 2014 dan sebesar 16,31% di tahun 2015. Untuk variable Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2012, menunjukkan angka sebesar 91,59% dan pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 92,29% di tahun 2013 dan sebesar 96,77% pada tahun 2014. Tetapi, pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 91,99%. Untuk variabel *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2012 berada di angka 7,32%, namun pada tahun selanjutnya naik sebesar 7,63% di tahun 2013. Tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan secara drastis sebesar 2,39%, tetapi pada tahun 2015 kembali meningkat sebesar 5,35%.

Tahun 2016 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 88,18%, diikuti lagi pada tahun

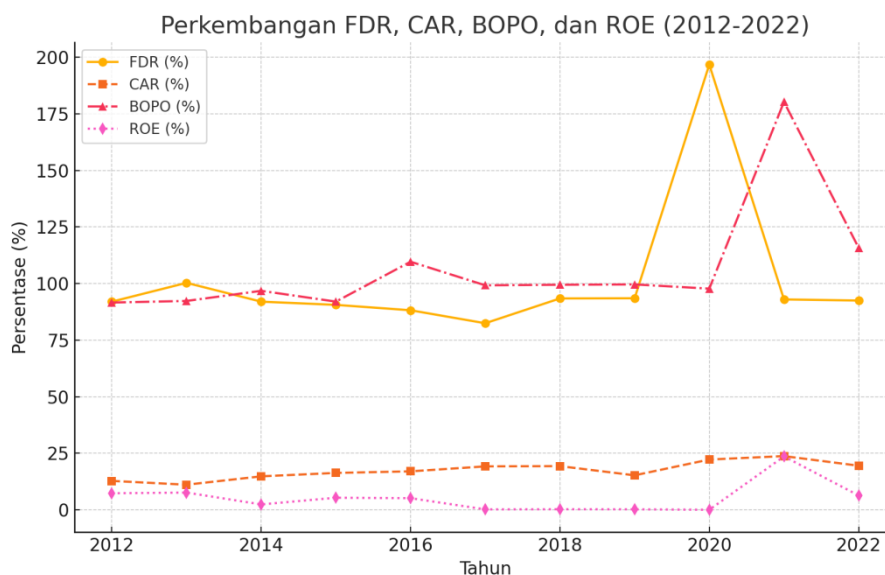
berikutnya turun sebesar 82,44%. Tetapi, pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 93,40%. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di tahun 2016 mengalami kenaikan secara signifikan selama tiga tahun berturut-turut yaitu sebesar 17,0% pada tahun 2016, diikuti tahun 2017 lagi sebesar 19,20% dan juga naik sebesar 19,31% di tahun 2018. Pada variable Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), pada tahun 2016 naik sebesar 109,62%, tetapi pada tahun selanjutnyamengalami penurunan sebesar 99,20% di tahun 2017 dan sebesar 99,45% pada tahun 2018. Beralih ke variabel *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan selama 2 tahun berturut-turut yaitu sebesar 5,15% di tahun 2016. Diikuti tahun selanjutnya yang mengalami penurunan secara drastis sebesar 0,20%. Tetapi berhasil naik pada tahun 2018 sebesar 0,26%.

Tahun 2019, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), mengalami kenaikan dari pada tahun sebelumnya dengan rasio 93,48%, pada tahun berikutnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 196,73%. Tetapi pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan yang menunjukkan di angka 92,97%. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 15,25%.Tetapi pada tahun berikutnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan selama 2 tahun berturut-turut dari tahun sebelumnya sebesar 22,22%, lalu diikuti tahun 2021 sebesar 23,74%. Pada variable Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 99,60%, lalu turun kembali di tahun selanjutnya

sebanyak 97,73%. Tetapi, pada tahun 2021 kembali naik sebanyak 180,25%. Untuk variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,23% lalu diikuti tahun berikutnya turun sebesar 0,02%. Tetapi, pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang drastis daripada tahun sebelumnya sebesar 23,60%.

Berikut peneliti sajikan data berupa grafik garis agar dapat memperlihatkan perubahan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Bukopin Syariah periode 2012-2021 agar terlihat jelas perubahannya, sebagai berikut :

Grafik 1. 1
***Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Bukopin Syariah (Periode Tahun 2012-2021)**



Sumber : <https://www.kbbukopinsyariah.com> dikelola

Gambar grafik garis diatas merupakan gambaran terkait naik turunnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Bukopin Syariah dari tahun ke tahun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menyalurkan dana yang berhasil dikumpulkannya pada nasabah yang membutuhkan dana tersebut. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) semakin tinggi, hal itu menunjukkan bahwa semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan pada pihak ketiga. Semakin besar dana yang disalurkan maka profitabilitas bank akan meningkat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan dana yang berhasil dikumpulkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat, hal itu menunjukkan bahwa semakin besar dana yang disalurkan pada pihak ketiga, semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan.

Pada Grafik 1.1 memberikan informasi bahwa ada penyimpangan dengan teori antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Dan setelah dianalisis, hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut terdapat penyimpangan satu sama lain. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), semakin tinggi juga *Return On Equity* (ROE).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio tingkat kecukupan modal suatu perusahaan, rasio tersebut menunjukkan besarnya modal yang

dimiliki yang dapat digunakan untuk menanggung beban risiko kerugian yang diakibatkan oleh penanaman aset berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin tinggi pula kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adapun pada saat volume transaksi meningkat maka menunjukkan kinerja bank yang bersangkutan menurun karena dinilai tidak mampu mengefektifkan biaya operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan BOPO (Beban Operasional per Pendapatan Operasional) terhadap Return On Equity adalah negatif dimana peningkatan dari sisi BOPO (Beban Operasional per Pendapatan Operasional) diikuti dengan penurunan pada sisi ROE. (Nurjanah, 2021)

Pada Grafik 1.1 menunjukkan bahwa ada penyimpangan dari teori antara rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Equity* (ROE). Dilihat dari perspektif hubungan antara keduanya, bahwa kedua variabel menunjukkan penyimpangan. Berdasarkan data yang ada bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi pula *Return On Equity* (ROE).

Pada uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengkaji objek tersebut menjadi sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi bahwa adanya pengaruh hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2021. Oleh karena itu, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2022?
2. Berapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2022?
3. Berapa besar pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Return On Equity (ROE) di PT. BRI Syariah periode 2012-2022?
4. Berapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO) secara parsial terhadap Return On Equity (ROE) di Bank Bukopin Syariah periode 2012-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Manfaat Akademik

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2022.

- b. Mendeskripsikan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2022.
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2022.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna untuk melatih diri dalam menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam bentuk penulisan skripsi dan juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini dapat diperhitungkan saat membuat keputusan penetapan suatu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- c. Bagi para kreditur dan debitur, hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk menilai kesehatan suatu perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.